

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *PRICE EARNING RATIO*  
(*PER*), *ASSET GROWTH* TERHADAP *RETURN SAHAM* LQ45**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**ANISA MARDATI LA**  
**142090085**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**YOGYAKARTA**

**2013**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, PRICE EARNING RATIO (PER),  
ASSET GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM LQ45**

**Skripsi**

**Disusun Oleh:**

**Anisa Mardatila**

**142090085**

**Yogyakarta, 22 Maret 2013**

**Telah Disetujui dan Diterima Dengan Baik Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

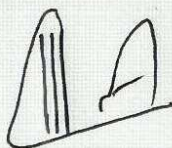
**Dosen Pembimbing II**

  
**(Lita Yulita Fitriyani, SE., M.Si., Akt.)**

  
**(Windyastuti, S.E., M.Si.)**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Akuntansi**



**(Kusharyanti, S.E., M.Si., Akt.)**



**HALAMAN BERITA ACARA**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, PRICE EARNING RATIO (PER), ASSET GROWTH  
TERHADAP RETURN SAHAM LQ45**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Anisa Mardatila**  
**142090085**

**Telah Dipresentasikan di Depan Dosen Penguji Pada Tanggal 22 Maret 2013  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta**

**Dosen Pembimbing I**



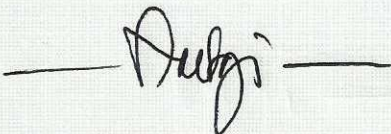
**(Lita Yulita Fitriyani, SE., M.Si., Akt.)**

**Dosen Pembimbing II**



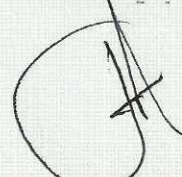
**(Windyastuti, S.E., M.Si.)**

**Dosen Penguji I**



**(Drs. Sutoyo, M.Si.)**

**Dosen Penguji II**



**(Ichsan Setiyobudi, S.E., M.Si.)**

## MOTO

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah  
selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang  
lain, dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap”.*

*(Q.S. Alam Nasyrah : 6-8)*

*Hanyalah iman, ilmu, amal, dan taqwa yang menjadi bekal dalam hidup kita.  
Ilmu pelita menerangi kegelapan, darilah ilmu datangnya amalan, dari amalan  
lahirnya kasih sayang, saling membantu dan bekerja sama.*

*(Rayhan - Bismillah)*

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan untuk...*

*Allah S.W.T*

*Kedua orang tuaku*

*Kakak dan adikku*

*Sahabat - Sahabatku*

*Kekasihku*



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan umur panjang sehingga saya dapat diberi kesempatan menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang sangat saya haturkan kepada:

- Kedua orang tua yang telah merawat dan membesarkan aku, yang telah menuntun setiap langkahku, mendoakan segala yang terbaik buat aku, selalu mensupport dalam hal moril maupun financial, terimakasih banyak Ibu, Bapa
- Buat kakak sama adek aku, mba Anna Marlia dan Rizky Atma Satria, Terimakasih mba Lia dek Kiki buat supportnya.
- Ini yang paling special cetar membahana buat mas Anindyo Aji , mas Ahid Abdullah, mas Ahmad Nupitra terimakasih buat bantuannya.
- Sahabat-sahabatku mulai dari kuliah perdana sampe lulus bareng, Tya Sari Nastiti, Fresty Hastuti, Andryani Isna, Nucifera Julduha, Gabriliana Silvia, Anendra a.k.a Jek, Jery Pranata. Buat temen-temen seangkatan 2009 semuanya inok, ntong, mepang, prenk, bimbim smuanya yang gak disebutin satu-satu terimakasih buat supportnya. Sahabat yang dari SMA Rullyantika Putri. Temen-temen di kost Dzakya.
- Finally buat mas pacar Andry Akhmadi, yang ngerti bgt perjalanan kuliah pacarnya dari awal kuliah sampe finally lulus. Alhamdulillah Long Distance Relationship selama 3 thn lebih akan berakhir hehe, terimakasih buat supportnya, buat kesabarannya, buat semuanya.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr, wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *ASSET GROWTH* TERHADAP *RETURN SAHAM LQ45*”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Lita Yulita Fitriyani, SE., M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembimbing I atas kesabaran dalam membimbing, memberikan arahan, saran, dan kritik, serta dukungan dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak Bu Lita.
2. Ibu Windyastuti, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang sabar dalam membimbing, memberikan arahan, saran dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak Bu windi.
3. Bapak Drs. Sutoyo, M.Si. dan Bapak Ichsan Setiyobudi, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji atas kritikan dan masukan kepada penulis dalam memperbaiki penulisan ini.
4. Ibu Kusharyanti SE., M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi.

5. Ibu Kusharyanti SE., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali, terimakasih telah membimbing dan mengarahkan serta memberi masukan tentang akademik kepada saya, dari pertama kuliah hingga selesai.
6. Bapak Drs. Sujatmika. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Prof. Dr. Didit Welly Udjianto. M.S. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen di Jurusan Akuntansi.
9. Para Staff Administrasi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Pak Antaris, Bu Siti yang baik dan sabar memberikan pelayanan. Terimakasih atas segala bantuan selama ini.
10. Para Karyawan Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Pak Giyono, Mas Dwi, Mas Ari, dll. Terima kasih untuk pelayanannya walaupun kadang saya merepotkan untuk pinjam ruangan.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Terimakasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Anisa Mardatila



## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ahmad Nupitra (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara manajemen laba, *price earning ratio*, dan *asset growth* terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan data dari 13 perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 selama tahun 2007 sampai dengan 2011.

Selanjutnya pengujian hipotesis untuk menganalisa pengaruh dari variabel independen manajemen laba, *price earning ratio*, dan *asset growth* tersebut terhadap return saham LQ45 menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan yang terdaftar di BEI indeks LQ45 secara simultan dipengaruhi oleh manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth*. Secara parsial variabel manajemen laba, *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham LQ45 sedangkan variabel *asset growth* tidak berpengaruh terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para pelaku bisnis pengaruh manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* terhadap *return* saham LQ45 sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

**Kata kunci:** manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* dan *return* saham.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Berita Acara.....	iii
Moto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Laba.....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Laba.....	9
2.1.2 Tujuan Manajemen Laba.....	11
2.1.3 Pola Manajemen Laba.....	11

2.1.4	Motivasi Manajer (Perusahaan) Melakukan Manajemen Laba.....	12
2.1.5	Teknik Manajemen Laba.....	14
2.1.6	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham.....	16
2.2	Price Earning Ratio .....	17
2.2.1	Pengertian Price Earning Ratio .....	17
2.2.2	Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham .....	18
2.3	Asset Growth .....	19
2.3.1	Pengertian Asset Growth.....	19
2.3.2	Pengaruh Asset Growth Terhadap Return Saham.....	21
2.3.3	Teori Signaling (Signaling Teory) .....	22
2.4	Return Saham.....	23
2.4.1	Fungsi Return Saham Bagi Investor .....	24
2.4.2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham.....	25
2.4.3	Manfaat Return Saham.....	26
2.5	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	26
2.6	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	30
2.7	Kerangka Pemikiran.....	30
2.8	Hipotesis .....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel.....	32
3.1.1	Populasi.....	32
3.1.2	Sampel.....	32
3.2	Jenis Data dan Sumber Data .....	33
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	33



3.3.1	Variabel Dependen (X) .....	33
3.3.1.1	Manajemen Laba.....	34
3.3.1.2	Price Earning Ratio .....	35
3.3.1.3	Asset Growth.....	35
3.3.2	Variabel Dependen (Y) .....	35
3.4	Metode Analisis Data.....	36
3.4.1	Analisis Linear Berganda.....	36
3.4.2	Pengujian Asumsi Klasik .....	37
3.4.2.1	Uji Normalitas .....	37
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	37
3.4.2.3	Uji Autokorelasi.....	38
3.4.2.4	Uji Heterokedasitas .....	38
3.4.3	Uji Hipotesis .....	39
3.4.3.1	Uji F .....	39
3.4.3.2	Uji T .....	39

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Data Penelitian .....	41
4.2	Analisis dan Hasil Penelitian .....	42
4.2.1	Analisis Deskriptif .....	42
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	43
4.2.2.1	Pengujian Normalitas.....	43
4.2.2.2	Pengujian Multikolinearitas .....	44
4.2.2.3	Pengujian Autokorelasi .....	45
4.2.2.4	Pengujian Heterokedastisitas .....	46
4.2.3	Analisis Linear Berganda.....	47

4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	49
4.2.4.1 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	49
4.2.4.2 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	50
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	51
4.3 Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3 Saran .....	56
Daftar Pustaka	

## Daftar Tabel

Tabel 4.1	: Perincian Perhitungan sampel.....	41
Tabel 4.2	: Stastik Deskriptif .....	42
Tabel 4.3	: Pengujian Normalitas .....	44
Tabel 4.4	: Pengujian Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.5	: Pengujian Autokorelasi .....	45
Tabel 4.6	: Pegujian Heterokodesitas.....	46
Tabel 4.7	: Pengujian Analisis Regresi Berganda.....	47
Tabel 4.8	: Uji-F.....	49
Tabel 4.9	: Uji-T.....	50
Tabel 4.10	: Pengujian Determinasi .....	51



## Daftar Gambar

Gambar 2.1 : .....	31
--------------------	----

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Perhitungan Manajemen Laba

Lampiran 3 Perhitungan Price Earning Ratio

Lampiran 4 Perhitungan Asset Growth

Lampiran 5 Perhitungan Return saham

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ahmad Nupitra (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara manajemen laba, *price earning ratio*, dan *asset growth* terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan data dari 13 perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 selama tahun 2007 sampai dengan 2011.

Selanjutnya pengujian hipotesis untuk menganalisa pengaruh dari variabel independen manajemen laba, *price earning ratio*, dan *asset growth* tersebut terhadap return saham LQ45 menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan yang terdaftar di BEI indeks LQ45 secara simultan dipengaruhi oleh manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth*. Secara parsial variabel manajemen laba, *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham LQ45 sedangkan variabel *asset growth* tidak berpengaruh terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para pelaku bisnis pengaruh manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* terhadap *return* saham LQ45 sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

**Kata kunci:** manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* dan *return* saham.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Menurut Hartono (2003), saham telah menambah pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang.

*Return* realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividend untuk investasi pada saham dan pendapatan

bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan tingkat kemakmuran para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham, *dividend* merupakan salah satu bentuk peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Kaitannya dengan pendapatan *dividend* ini, para investor umumnya menginginkan pembagian *dividend* yang relatif stabil, kestabilan pembagian *dividend* akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi tingkat ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan. Dari kegiatan berinvestasi ini investor mempunyai kepentingan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasinya di masa mendatang, dan dilain pihak perusahaan sebagai penerima investasi juga mengharapkan bahwa perusahaannya dapat terus bertahan dan bahkan berkembang sehingga dapat memberikan kesejahteraan lebih bagi para pemegang sahamnya.

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal baik yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pemilik modal akan mendapatkan keuntungan dari hasil penawaran modal tersebut. Dalam melakukan investasi, investor akan memperhatikan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi para investor dalam memantau perkembangan perusahaan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi laba rugi, yang merupakan salah satu informasi yang sering dipergunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasi. Pentingnya laporan laba rugi ini dalam PSAK No.25 dijelaskan sebagai berikut: Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Solechan (2007) berpendapat bahwa manajer dapat memodifikasi laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan jumlah laba (*earning*) yang diinginkan. Manajemen suatu perusahaan menyiapkan laporan keuangan dengan menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan perusahaan masing-masing. Laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain, seperti pemegang saham, kreditor, karyawan dan masyarakat luas, sehingga memberikan keleluasaan manajer untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi menurut pendapat Halim (2005). Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama



tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Menurut Susilowai (2003) dalam Ayu (2012), salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya.

Investor menginvestasikan dananya dengan tujuan memaksimalkan kekayaan yang didapatkan dari *dividend* atau *capital gain*. Menurut Damyanti dan Achyani (2006) untuk meningkatkan nilai perusahaan maka disamping membuat kebijakan maka perusahaan dituntut untuk tumbuh. Seperti pendapat Nadjibah (2008) peningkatan pertumbuhan aset (*Asset growth*) yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi laba yang dibagikan lebih sedikit daripada laba yang ditahan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Penelitian ini secara khusus akan dilakukan pada saham-saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, saham-saham yang masuk ke dalam LQ45 akan dipergunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan non perbankan yang aktif dan konsisten (berturut-turut) yang masuk ke dalam LQ45 periode 2007-2011, alasan perusahaan perbankan tidak dimasukkan ke dalam sampel ini karena perusahaan perbankan memiliki regulasi tertentu dari perusahaan lain, dengan regulasi yang berbeda tersebut mengakibatkan perusahaan perbankan memiliki karakteristik yang khas yang termasuk dalam pengukuran kinerjanya, oleh sebab itu perusahaan yang memiliki katagori perbankan tidak dipakai dalam penelitian ini.

Hal lain mengapa memilih indeks saham LQ45 karena saham-saham LQ45 merupakan saham yang aktif dan diminati investor dalam melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia, lebih lanjut saham-saham yang masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45 mampu mewakili 70% kapitalisasi Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dan apa saja yang mempengaruhi return saham tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh hubungan antara variabel yang mempengaruhi return saham tersebut dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *ASSET GROWTH* TERHADAP *RETURN SAHAM LQ45*”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Manajemen laba, *Price Earning Ratio*, *Asset Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham LQ45?
2. Apakah Manajemen laba, *Price Earning Ratio*, *Asset Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham LQ45?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba, *Price Earning Ratio*, *asset growth* secara simultan dan parsial terhadap *return* saham LQ45.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya dalam hal *return* saham LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian pasar modal, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang *return* saham

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi investor atau calon investor yang berkaitan dengan dinamika *return* saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan teori yang menjadi tujuan utama penelitian ini dan mereview penelitian terdahulu dan informasi lain yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini menampilkan cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, sampel dan metode pengambilan sampel, data penelitian, definisi operasional variabel dan analisis data.

### BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan.

## BAB V      Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan implikasi hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Manajemen Laba

##### 2.1.1. Pengertian Manajemen Laba

Pada dasarnya istilah manajemen laba memiliki banyak definisi, tidak ada kesepakatan tentang definisi tunggal mengenai manajemen laba. Merchant dan rockiness, dalam Purnomo dan Pratiwi (2009), mengartikan manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Mengartikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh manajer untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sebagaimana mengacu pada pendapat Scott (1997) dalam Suyudi (2009). Sedangkan menurut Subramanya (2006), manajemen laba merupakan "*intervensi*" manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Definisi tersebut berhubungan dengan pendapat Suyudi (2000) yang mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku *oportunistik* manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan laba atau



menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode – periode mendatang ke periode kini dan manajer dapat menurunkan laba dengan menggeser laba periode kini ke periode-periode berikutnya.

Untuk memperoleh dan menarik minat para investor manajemen perusahaan berusaha untuk selalu menampilkan laporan keuangan yang senantiasa dalam keadaan baik, sehingga sering kali terdapat manipulasi dalam menyampaikan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya, manipulasi yang dikenal dengan istilah manajemen laba Sugiri (1998) dan Widyaningdyah (2001) dalam Nupitra (2012) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

1. Definisi sempit: manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi, manajemen laba dalam artian sempit didefinisikan sebagai pelaku manajer untuk “bermain“ dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya *earnings*.
2. Definisi luas: manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping ada satu hal yang lazim terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila manajer sering berusaha untuk menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan laba yang dicapai.

### **2.1.2. Tujuan Manajemen Laba**

Tujuan dari manajemen laba menurut Foster (1986) dalam Nupitra (2012) adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan presepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

### **2.1.3. Pola Manajemen Laba**

Menurut Suramayam et al (2006) dalam Susanto (2012) pola-pola manajemen laba, antara lain :

#### *1. Taking A Bath*

Dalam kondisi perusahaan yang sedang melakukan reorganisasi dengan penggantian direksi atau melaporkan kerugian, manajer cenderung melaporkan kerugian dalam jumlah besar, sehingga kinerja direksi atau manajer yang baru akan terlihat lebih baik dengan melimpahkan kesalahan atau kerugian yang terjadi pada direksi atau manajer sebelumnya.

#### *2. Income minimization*

*Income Minimization* merupakan jumlah laba yang dilaporkan ketika perusahaan justru sedang menghasilkan profitabilitas tinggi. Tindakan ini diambil untuk

menurunkan kas politik melalui pengeluaran diskresioner pada periode berjalan seperti biaya riset dan pengembangan (R&D) dan biaya pemasaran.

### 3. *Income maximation*

Manajer melaporkan laba yang lebih tinggi untuk memperoleh bonus maupun untuk memenuhi harapan kreditur menjelang jatuh tempo pembayaran utang.

### 4. *Income Smoothing*

Manajer mengurangi variabilitas pelaporan laba pada periode yang berurutan melalui manipulasi atas transaksi-transaksi riil untuk menampilkan kinerja yang diharapkan oleh investor.

## 2.1.4. Motivasi Manajer (perusahaan) melakukan manajemen laba

Beberapa hal yang memotivasi seorang manajer untuk melakukan manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Meta.Cw (2010) antara lain (1) *bonus scheme*, (2) *debt covenant*, (3) *political motivation*, (4) *taxation motivation*, (5) pergantian CEO, dan (6) *initial public offering*

### 1. Alasan bonus (*bonus scheme*)

Adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka.

### 2. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*)

Semakin dekat perusahaan kepada kreditur, maka manajemen akan cenderung memilih prosedur yang dapat “memindahkan” laba periode mendatang ke

periode berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan utang.

3. Motivasi politik (*political motivation*)

Perusahaan besar yang menguasai hajat hidup orang banyak akan cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, misalnya dengan menggunakan praktik atau prosedur akuntansi, khususnya selama periode dengan tingkat kemakmuran yang tinggi.

4. Motivasi pajak (*taxation motivation*)

Salah satu insentif yang dapat memicu manajer untuk melakukan rekayasa laba adalah untuk meminimalkan pajak atau total pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

5. Pergantian CEO (*chief executive officer*)

Banyak motivasi yang muncul saat terjadi pergantian CEO. Salah satunya adalah pemaksimalan laba untuk meningkatkan bonus pada saat CEO mendekati masa pensiun.

6. IPO (*initial public offering*)

Perusahaan yang baru pertama kali menawarkan harga pasar, sehingga terdapat masalah bagaimana menetapkan nilai saham yang ditawarkan. Oleh karena itu, informasi laba bersih dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan yang akan *go public* cenderung melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga lebih tinggi atas saham yang akan dijualnya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam

pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 22, 2007) mendefinisikan penggabungan usaha sebagai bentuk penyatuan dua perusahaan atau lebih yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali atau kontrol atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

#### **2.1.5. Teknik Manajemn Laba**

Menurut Worthy (1984) dalam Nupitra (2012) menyatakan bahwa teknik untuk melakukan manajemen laba dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu:

1. Mengubah metode akuntansi

Mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya, sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba, misalnya:

- a. Mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus
- b. Mengubah metode penilaian persediaan dari metode FIFO ke metode LIFO atau sebaliknya
- c. Mengubah periode depresiasi

2. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi, misalnya :

- a. Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih

- b. Kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud
  - c. Kebijakan mengenai perkiraan terhadap jumlah proses pengendalian yang belum terputuskan
3. Menggeser periode biaya dan pendapatan

Menggeser biaya atau pendapatan, sering disebut juga manipulasi keputusan operasional, misalnya :

- a. Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya
- b. Mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya
- c. Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai akhir periode akuntansi berikutnya
- d. Mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan
- e. Menjual investasi sekuritas untuk manipulasi tingkat laba
- f. Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai

Berdasarkan uraian diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba telah banyak dilakukan diberbagai Negara termasuk di Indonesia. Terdapat banyak motivasi yang mengiringi manajer melakukan manajemen laba menimbulkan kesulitan dalam membedakan apakah motivasi manajemen bersifat oportunistik ataukah efisien.



Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk menghitung manajemen laba adalah proksi rasio akrual modal kerja terhadap penjualan (model utami) sebagai alat ukur terbukti memberikan kontribusi yang paling besar dalam menjelaskan variasi modal ekuitas. Temuan ini sejalan dengan pendapat McNichols (2000) serta Dechow dan Skinner (2000) dalam Nupitra (2012) yang menyatakan bahwa manajemen laba lebih baik diproksi dengan spesifik akrual dengan model yang lebih sederhana (tidak rumit).

#### **2.1.6. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham**

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya Hartono (2000). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Healy dan Wahlen (1998) dalam Saiful (2004) membagi motivasi yang mendasari manajemen laba ke dalam tiga kelompok yang salah satunya motivasi dari pasar modal yang ditunjukkan oleh *return* saham. Sedangkan motivasi lainnya adalah motivasi kontrak yang dapat berupa kontrak utang dan kompensasi manajemen dan yang terakhir motivasi *regulatory*. Tindakan perusahaan untuk memanajemen laba akan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor pada suatu perusahaan karena kinerja keuangan

perusahaan yang baik, hal ini mampu berdampak baik pada *return* saham perusahaan karena banyaknya minat investor yang menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

## **2.2. Price Earning Ratio**

### **2.2.1 Pengertian Price Earning Ratio**

Menurut Bodie (2006) PER merupakan rasio untuk menghitung berapa besar investasi yang dibayar oleh investor untuk memperoleh sejumlah aliran pendapatan *earning* tertentu, atau kebalikannya merupakan apa yang investor dapatkan dari sejumlah investasi tertentu PER atau P/E merupakan rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Price earning ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai saham. PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings* perusahaan. Misalnya nilai PER adalah 5, maka ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5 kali *earnings* perusahaan (Hartono 2003). PER merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai tinggi atautkah rendah. PER yang tinggi dapat menunjukan bahwa:

- a. Investor mengharapkan pertumbuhan dividend yang tinggi. Pertumbuhan dividend yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham sehingga permintaan saham akan naik dan harga saham juga akan meningkat

- b. Saham berisiko rendah sehingga investor tertarik dengan tingkat pengembalian yang rendah. Investor yang *risk aversion* lebih menyukai saham dengan risiko yang rendah sehingga dalam menginvestasikan dananya mereka memilih saham yang berisiko rendah akan meningkat dan akan mengakibatkan harga saham tersebut naik.
- c. Perusahaan diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan rata-rata dari labanya sementara di pihak lain, ia juga harus mampu membagikan proporsi laba yang besar. Pertumbuhan dan pembagian laba yang tinggi akan menumbuhkan minat investor untuk membeli saham tersebut sehingga akan menaikkan permintaan saham dan pada akhirnya akan menaikkan harga saham.

Dari ketiga hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa PER yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi, begitu juga sebaliknya, jika harga saham meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

### **2.2.2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham**

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Darnadji (2001). Sedangkan menurut Ang (1997), PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. PER merupakan hubungan antara pasar saham dengan EPS (*earning per share*) saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk nilai saham Garrison (1997) dalam Puspitasari (2010). PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa bila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER dapat menjadi penentu harga saham karena PER mengindikasikan perkembangan laba di masa mendatang. Apabila peningkatan harga saham penutupan relatif lebih besar dibanding dengan laba per lembar saham, maka PER akan semakin tinggi dan berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini berarti semakin tinggi PER mengakibatkan harga saham semakin tinggi yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, begitu pula sebaliknya. Rasio harga dibanding laba yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi di masa mendatang (Bambang, 2001).

Keinginan investor melakukan analisis kesehatan satu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil yang layak dari suatu saham.

### **2.3. *Asset Growth***

#### **2.3.1. *Pengertian Asset Growth***

*Asset Growth* merupakan pertumbuhan aktiva per tahun. Pertumbuhan aktiva yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi *earnings* perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi mempunyai *dividend* yang tinggi. Dengan demikian berarti pertumbuhan aktiva yang tinggi akan meningkatkan return kegagalan ekspansi akan mengakibatkan beban perusahaan semakin meningkat karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Oleh

karena itu, semakin besar risiko kegagalan perusahaan maka akan kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan keuntungan dan tidak membayarkan *dividend*. Perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan keuntungan tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. (Sartono, 2010)

Menurut Hartono (2000) *Asset Growth* merupakan perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva. Pengukuran tingkat pertumbuhan aktiva (*growth*) diukur dengan pertumbuhan total *asset*. *Asset Growth* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi. Menurut Lestari (2008) pada siklus *growth*, perusahaan mengalami uraian pasar yaitu kondisi penjualan yang terus meningkat dan pangsa pasar yang semakin luas. Akibatnya modal kerja perusahaan meningkat dan apabila telah mencapai kapasitas penuh, maka diperlukan sumber dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya. Bodie (2006) berpendapat bahwa ketika pertumbuhan aktiva perusahaan tinggi peluang investasi yang menarik, akan lebih menguntungkan jika perusahaan tinggi dengan peluang investasi yang menarik, akan lebih menguntungkan jika perusahaan menempatkan seluruh labanya kembali untuk investasi di dalam perusahaan.

*Asset growth* menunjukkan pertumbuhan *asset* dimana *asset* merupakan *aktiva* yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk

menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan menurut Charitou dan Vafeas (1998) dalam Nadjibah (2008). Menurut teori *residual dividend*, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan dan pembayaran *dividend*.

### **2.3.2. Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Return Saham**

*Asset Growth* didefinisikan oleh Hartono (2000) sebagai perubahan tahunan dari aktiva total. Tingkat pertumbuhan yang makin cepat mengkondisikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Kegagalan ekspansi akan meningkatkan beban perusahaan, karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Tingginya tingkat pertumbuhan *asset* suatu perusahaan akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan (*ekspansi*) akan membutuhkan dana yang cukup besar. Menurut Anomsari (2002) karena kebutuhan dana yang makin besar untuk diinvestasikan, sehingga perusahaan cenderung untuk menahan sebageian besar labanya dan selanjutnya akan mengurangi jumlah *dividend* yang dibayarkan kepada pemegang saham. Hasil ini sesuai dengan teory signaling (*signaling theory*) yang memprediksi bahwa perusahaan yang tinggi pertumbuhannya akan membayarkan *dividend* yang lebih tinggi. Kenyataan justru banyak perusahaan yang membayar *dividend* ketika tingkat pertumbuhannya mulai menurun dan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi justru tidak membayarkan *dividend* sama sekali.

### 2.3.3 Teori *Signaling* (*Signaling Theory*)

Teori signaling dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insider*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Munculnya *asymmetric information* tersebut menyulitkan investor dalam menilai secara obyektif berkaitan dengan kualitas perusahaan. Pernyataan-pernyataan yang dibuat manajer diragukan kebenarannya karena baik perusahaan buruk maupun perusahaan bagus akan sama-sama mengklaim bahwa perusahaannya prospeknya bagus.

Perusahaan yang berkualitas bagus tentu saja memiliki insentif yang meyakinkan luar bahwa perusahaannya benar-benar bagus. Permasalahannya adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat menyampaikan informasi tentang keunggulan kinerja perusahaan ke investor luar namun tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang kinerjanya buruk. Salah satu caranya adalah dengan memberi sinyal yang membutuhkan biaya yang relatif mahal, yang tidak memungkinkan perusahaan berkualitas rendah untuk menirunya salah satu contohnya adalah dengan membayarkan *dividend* tunai dalam jumlah yang relatif besar.

Teori signaling memprediksi bahwa perusahaan yang paling tinggi profitabilitas dan pertumbuhannya akan membayarkan *dividend* yang lebih tinggi. Kenyataan justru banyak perusahaan yang membayarkan *dividend* ketika tingkat pertumbuhannya mulai menurun dan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi justru tidak membayarkan *dividend* sama sekali. Pengaruh dari informasi asimetri dan *signaling* yang diterima oleh calon investor dapat



menciptakan persepsi buruk pada perusahaan sehingga di khawatirkan terjadi penurunan harga saham penerbitan hutang yang merupakan sinyal adanya “*good news*” yaitu berupa manajer yang lebih yakin atas kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga harga saham meningkat dengan adanya kenaikan hutang. Dengan harga saham meningkat tersebut, maka secara otomatis *return* saham akan meningkat (Arifin, 2005) dalam Amrin (2009).

Menurut Untung (2006), peluang investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. *Dividend* mengandung informasi atau sebagai isyarat akan prospek perusahaan, sehingga investor sebagai sinyal tentang prediksi manajemen laba perusahaan. Dalam kebijakan struktur modal, sinyal yang diberikan adalah berupa dipakainya porsi hutang yang lebih besar di perusahaan. Hanya perusahaan yang benar-benar kuat yang berani menanggung risiko mengalami kesulitan keuangan ketika porsi hutang yang relatif tinggi maka porsi hutang yang tinggi dipakai manajer sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang handal. Investor akan menilai perusahaan yang lebih tinggi porsi hutangnya dengan yang lebih mahal dibandingkan dengan perusahaan yang rendah porsi hutangnya.

#### **2.4 Return Saham**

Menurut Hartono (2000) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung

berdasarkan data historis. *Return* realisasi itu dapat digunakan sebagai salah satu kinerja di perusahaan. Komponen *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, *dividend*, dan sebagainya. Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi.

Dalam penelitian ini *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya *dividend* yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Lintner (1962), Gordon (1963), dan Bhattacharya (1979) dalam Ayu (2012) yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai *capital gain*.

#### **2.4.1. Fungsi Return Bagi Investor**

Menurut Hartono (2000) *Ekspektasi* dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Return tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun *dividend* untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadikan indikator untuk meningkatkan *wealth* (kekayaan) para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. *Dividend* merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham. Hartono

(2000) juga mengungkapkan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode tertentu. Menurut Ang (1997) dalam Arixs (2010) tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil (*return*) yang diterima karena investasi baik jangka panjang (*leverage*) maupun jangka pendek (*likuiditas*) mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

#### **2.4.2. Faktor – faktor Yang mempengaruhi *Return***

Menurut Zubaidah (2010) tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan bahwa investasi tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan tinggi dengan tingkat risiko kecil. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) saham dan tingkat risiko saham, yaitu yang terbagi dalam faktor fundamental dan faktor ekonomi.

Faktor fundamental yang dapat mempengaruhi return yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya adanya pemogokan, tuntutan pihak lain, penelitian yang terdiri dalam perusahaan, misalnya adanya pemogokan, tuntutan pihak lain, penelitian yang tidak berhasil, dan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi return yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya tingkat suku bunga, tingkat *inflasi*, perubahan nilai *kurs*, perubahan *gross domestic product* (GDP) dan lain-lain.

### 2.4.3. Manfaat *Return*

Dalam melakukan investasi suatu perusahaan hanya berfokus memikirkan berapa besar *return* atau tingkat pengembalian yang akan diperoleh baik sekarang maupun di masa yang akan mendatang (Halim 2003) dalam Amrin (2009).

Manfaat dengan diperolehnya *return* adalah :

- a. Untuk menambah modal perusahaan
- b. Untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan suatu investasi yang dilakukan perusahaan
- c. Sebagai pengukur atas kemungkinan risiko yang terkandung dalam investasi dan aktiva perusahaan
- d. Untuk memacu perusahaan melakukan investasi dalam saham

### 2.5. Tinjauan Peneliti Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Peneliti Terdahulu**

	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Uji
1	Martha Suhardiyah (2003)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> dan Risiko Terhadap <i>Return</i> sama Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (1999-2001)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : PER dan Risiko Saham</li> <li>• Dependen : <i>Return</i> saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>• BETA (risiko saham) bahwa variabel beta (risiko) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham,memiliki</li> </ul>

				hubungan positive.
2.	Dyah Ayu Savitri (2012)	Analisis Pengaruh Roa, Npm, Eps Dan Per Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : ROA (<i>Return On Assets</i>), NPM (<i>Net Profit Margin</i>), EPS (<i>Earning Per share</i>), PER (<i>Price Earning Ratio</i>)</li> <li>• Dependen : <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>.</li> <li>• NPM terdapat positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i></li> <li>• EPS mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>.</li> <li>• PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i></li> </ul>
3.	Abu Amrin (2009)	Pengaruh <i>Asset Growth, Leverage</i> Dan <i>Return On Investmen</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indexs (JII) Tahun (2005-2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <i>Asset growth, Leverage, ROI</i></li> <li>• Dependen : <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Asset growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</li> <li>• DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham</i></li> <li>• ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham</i></li> <li>• ketiga variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i></li> </ul>

4.	Hartono tjandra (2009)	Analisis Pengaruh <i>Debt Equity To Ratio, Asset Growth, Sales Growth, Dan Income Growth</i> Terhadap <i>Return Saham Retail</i> Periode (2002-2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <i>DER, Asset Growth, Sales Growth</i></li> <li>• Dependen : <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>DER</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• <i>Asset growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• <i>Sales Growth</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>retun</i> saham</li> <li>• <i>Income Growth</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• <i>DER, Asset Growth, Sales Growth</i> berpengaruh bersama – sama terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>
5.	Achmad Solechan (2007).	Pengaruh <i>Earning, Manajemen Laba, Ios, Beta, Size</i> Dan Rasio Hutang Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Yang <i>Go Public</i> Di Bei	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : <i>Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, Size, Rasio hutang</i></li> <li>• Dependen : <i>Return saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• rasio hutang berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• <i>IOS, Beta Saham, dan Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• Besarnya pengaruh antara pengaruh <i>Earning,Manajeme n Laba, IOS, Beta, Size dan Rasio</i></li> </ul>

				Hutang sebesar 37,50% dalam memprediksi <i>Return</i> saham
6.	Ahmad Nupitra (2012)	Pengaruh Manajemen Laba, Set Kesempatan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : Manajemen laba, set kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan</li> <li>• Dependen : <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• Set kesempatan Investasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>
7.	Donny Arlanda Andromeda (2008)	Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Yang Diaudit Oleh Kantor Akuntan Publik Berskala Besar Dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen : Manajemen Laba</li> <li>• Dependen : <i>Return</i> Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian bahwa secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap <i>Return</i> Saham, baik perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar maupun KAP Kecil</li> </ul>

Berdasarkan Tabel di atas, dapat di lihat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh Manajemen laba, *Price Earning Ratio*, *Asset Growth* terhadap *Return*

Saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Return Saham*.

## 2.6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nupitra (2012).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Nupitra (2012) adalah:

1. Salah satu variabel independen yang digunakan sama yaitu manajemen laba.
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu *return* saham.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Nupitra (2012) adalah:

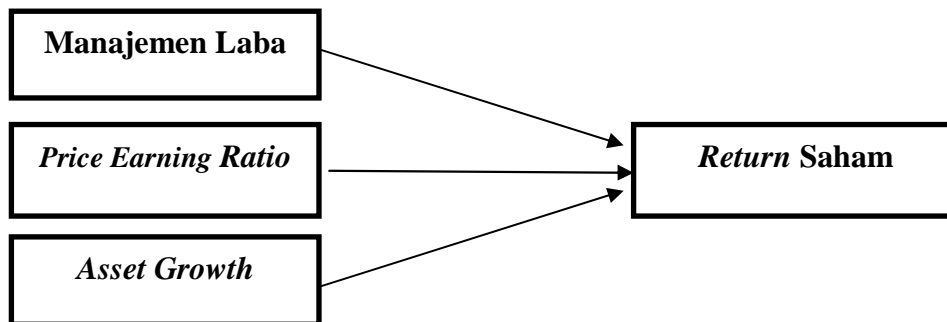
1. Dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yaitu *price earning ratio*, *asset growth*.
2. Nupitra menggunakan sampel pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian di sini menggunakan sampel perusahaan non perbankan yang konsisten (berturut-turut) terdaftar di LQ45.

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Variable dependen dalam penelitian ini adalah return saham yang dipengaruhi oleh tiga variable independen yaitu, Manajemen Laba, *Price Earnig Ratio*, *Asset growth*, yang akan dijelaskan oleh gambar berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.8. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>: Manajemen laba, *Price Earning Ratio*, *Asset Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.
- H<sub>2</sub>: Manajemen laba, *Price Earning Ratio*, *Asset Growth* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2008). Populasi dalam penelitian ini meliputi objek penelitian mencakup perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk indeks LQ45.

##### **3.1.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2008). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Menurut Hartono (2005) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan pasar satu kinerja tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan relatif memungkinkan untuk dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dari penelitian dipilih dari perusahaan

yang terdaftar di BEI khususnya di indeks LQ45 dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Semua perusahaan non perbankan yang secara konsisten (berturut-turut) terdaftar di BEI khususnya di indeks LQ45 periode 2007-2011
2. Semua perusahaan non perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten yang masuk ke dalam kelompok indeks LQ45 periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011

### **3.2 Jenis Data dan Sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan mengambil data secara tidak langsung dari perusahaan atau data diambil dari pihak ketiga. Data ini berupa laporan keuangan dan harga saham, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dan mendukung penelitian yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* dari pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Duta Wacana di peroleh *return* saham, dan laporan keuangan per 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011 oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks LQ45.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

#### **3.3.1 Variabel Independen (X)**

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.3.1.1 Manajemen Laba / (X1)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan *working capital accrual* sebagai proksi untuk manajemen laba dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Working capital accrual* dihitung dari laba atau modal kerja yang diadopsi dari penelitian sebelumnya Bradbury, Mak, dan Tan (2004), Utami (2005) dalam Nupitra (2012). Manajemen laba diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja terhadap penjualan. (Utami, 2005) :

Manajemen laba dihitung dengan cara : 
$$\frac{\text{Akrual Modal kerja (t)}}{\text{Penjualan periode (t)}}$$

Akrual modal kerja =  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

Keterangan :  $\Delta AL$  : Perubahan aktiva lancar pada periode t

(aktiva lancar pada periode t – aktiva lancar periode t-1)

$\Delta HL$  : Perubahan hutang lancar pada periode t

(hutang lancar pada periode t – hutang lancar periode t-1)

$\Delta Kas$  : Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

(kas pada periode t – kas periode t-1)

Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit.

### 3.3.1.2 Price Earning Ratio

PER (*Price Earning Ratio*) Pendekatan ini menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan earning perusahaan (Martha, 2003) dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Earning perlembar saham}}$$

### 3.3.1.3 Asset Growth

Variabel pertumbuhan aktiva (*asset growth*) didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva. Rumus perhitungan matematis sebagai berikut (Kusumawardani, 2002) :

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{total aktiva}_t - \text{total aktiva}_{t-1}}{\text{total aktiva}_{t-1}}$$

## 3.3.2 Variabel dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *return* saham. Konsep return saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya (Hartono, 2003). Adapun nilai *closing price* dalam penelitian ini diambil dari [www.finance@yahoo.com](http://www.finance@yahoo.com). Besarnya return saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

$R_t$  = Return Saham pada periode ke t

$P(t)$  = Harga Penutupan Saham pada periode ke t

$P(t-1)$  = Harga Penutupan Saham pada periode ke t-1

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Linear Berganda

Secara umum, menurut Ghozali (2009) dikatakan bahwa analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dengan demikian, pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (Manajemen laba, *Price earning ratio*, *asset growth*) terhadap variabel terkait (*return* saham) secara simultan. Persamaannya adalah sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

Y: variabel dependen (*Return* saham)

a: konstanta

$X_1$ : Manajemen Laba

$X_2$ : *Price Earning Ratio*

$X_3$ : *Asset Growth*

$b_1$ : koefisien variabel  $X_1$

$b_2$ : koefisien variabel  $X_2$

$b_3$ : koefisien variabel  $X_3$

e: residual (error)

### **3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik**

#### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji normalitas data dari masing-masing variabel dengan menggunakan *one-sample kolmogorovsmirnov*. Untuk menguji normalitas data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z Tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov)  $<$  Z Tabel (1,96), atau angka signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05; maka distribusi data dikatakan normal. Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov)  $>$  Z Tabel (1,96), atau angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 distribusi data dikatakan tidak normal

#### **3.4.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan

besarnya VIF (Ghozali, 2009). Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) melalui program SPSS for windows. Uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Waston) dengan melihat koefisien korelasi DW test.

Tingkat autokorelasi Durbin Watson

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < d_1$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_1 \leq d \leq d_u$	No decision	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_1 < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$	No decision	Tidak ada autokorelasi negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi positif / negatif

### 3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai mutlak *unstandardize residual* dengan variabel-variabel bebasnya (independen). Jika tidak terdapat variabel yang signifikan (diatas 5%) maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala Heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

### **3.4.3 Uji Hipotesis**

#### **3.4.3.1 Uji F**

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel – variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat pada analisis regresi dimana :

Apabila tingkat signifikan  $F < \text{dari } \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } F < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti pengaruh variabel bebas manajemen laba, *price earning ratio*, dan *asset growth* (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat return saham (Y) adalah signifikan. Jika tingkat signifikansi  $F > \text{dari } \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } F > \alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti pengaruh variabel bebas Manajemen laba, *Price Earning Ratio*, *Asset Growth* (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat Return Saham (Y) adalah tidak signifikan. (Ghozali, 2009).

#### **3.4.3.2. Uji t**

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruhmasing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi atau keberartian setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut : Apabila tingkat signifikansi  $t < \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } t < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti pengaruh variabel bebas manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* (X) secara individual terhadap variabel terikat *return* saham (Y) adalah signifikan. Jika tingkat signifikan  $t > \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } t < \alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti pengaruh variabel bebas manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* (X) secara individual terhadap variabel terikat *return* saham (Y) adalah tidak signifikan. (Ghozali, 2009).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia indeks LQ45* terdapat 13 perusahaan dari tahun 2007-2011 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam Tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Perincian perhitungan sampel 2007-2011**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Bursa Efek Indonesia indeks LQ45</i> berturut-turut periode 2007-2011	26
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia indeks LQ45 2007-2011	(10)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(3)
4	Perusahaan yang memiliki kriteria dan terpilih menjadi sampel	13
5	<b>Jumlah observasi selama tahun pengamatan 2007-2011</b>	<b>13 x 5 = 65</b>

## 4.2. Analisis dan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam model variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau dependen, yaitu return saham dan variabel independen yang meliputi manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth*.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	65	.0009	2.3227	.186149	.4007561
PER	65	.6817	25.9119	4.840368	4.0539041
Asset Growth	65	9.5942	11.1862	10.260375	.4134979
Return Saham	65	1.6990	4.4471	3.427001	.6503472
Valid N (listwise)	65				

Sumber : hasil Olah data 2013

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. perusahaan melakukan kegiatan manajemen laba (ML) dengan nilai minimal sebesar 0,0009 nilai maksimumnya sebesar 2,3227, dan dengan rata-rata manajemen laba sebesar 0,186149 dengan standar deviasi 0,4007561.
- b. Nilai minimum *price earning ratio* sebesar 0,6817 nilai maksimum *price earning ratio* sebesar 25,9119 dan besarnya rata-rata *price earning ratio* adalah 4,840368 dengan standar deviasi sebesar 4,0539041.

- c. Nilai minimum dari *asset growth* selama periode 2007-2011 sebesar 9,5942, nilai maximumnya 11,1862, besarnya rata-rata *asset growth* 10,260375 dengan standar deviasi sebesar 0,4134979.
- d. Nilai minimum *return* saham adalah sebesar 1,6990 dan nilai maximumnya sebesar 4,4471, sedangkan besarnya rata-rata *return* saham adalah 3.427001 dengan standar deviasi 0,6503472.

#### **4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum menguji hipotesis dengan uji F dan uji t akan terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan terhadap asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang baik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model analisis bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Suatu model dikatakan bersifat BLUE jika terbebas dari masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedasitas (Gujarati, 2003). Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada model analisis.

##### **4.2.2.1 Pengujian Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas, dapat digunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53925442
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah data 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel diatas mempunyai nilai Asymp.Sig masing-masing variabel diatas 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima atau variabel terdistribusi secara normal.

#### **4.2.2.2 Pengujian Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2009). Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.889	.129		30.150	.000		
Manajemen Laba	-.666	.174	-.410	-3.837	.000	.985	1.015
PER	-.053	.017	-.331	-3.072	.003	.970	1.031
AG	-.071	.049	-.154	-1.439	.155	.980	1.020

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : hasil olah data 2013

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas (uji VIF), pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF <10 dan tolerance >0,1 yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model yang baik adalah model regresi yang bebas/tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin-Watson (DW-test)*. Hasil uji statistik Durbin-Watson (DW-test) dapat dilihat pada Tabel 4.6 :

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.279	.5523556	1.765

a. Predictors: (Constant), AG, Manajemen Laba, PER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil olah Data 2013

Dari table 4.6 di atas, menunjukkan nilai hasil DW sebesar 1,765. Oleh karena nilai DW 1.765 lebih besar dari batas atas (du) 1.696 dan kurang dari 2,304 ( $4 - 1,696$ ), maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.376	.083		
Manajemen Laba	.129	.112	.147	1.157	.252
PER	.005	.011	.058	.454	.651
AG	-.017	.032	-.069	-.546	.587

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Hasil Olah data 2013

Hasil uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa variabel independen Manajemen laba memiliki signifikansi 0,252 Variabel



*price earning ratio* memiliki nilai signifikansi 0,651 dan *Asset growth* memiliki nilai signifikansi 0,587. Tidak satupun variabel independen memiliki nilai signifikan di bawah nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3. Analisis Linear Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *BEI Indeks LQ45* dapat diformulasikan sebagai berikut:  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dari Tabel 4.3 dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Analisis Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.889	.129		30.150	.000		
	Manajemen Laba	-.666	.174	-.410	-3.837	.000	.985	1.015
	PER	-.053	.017	-.331	-3.072	.003	.970	1.031
	AG	-.071	.049	-.154	-1.439	.155	.980	1.020

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: hasil olah data 2013

$$Y = 3.889 - 0.666 (ML) - 0.053 (PER) - 0,071 (AG)$$

Keterangan : ML = Manajemen Laba  
 PER = *Price Earning Ratio*  
 AG = *Asset Growth*  
 Y = *Return Saham*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya: dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar 3,889 yang berarti bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* dianggap constant atau tidak mengalami perubahan maka besarnya *return* saham adalah sebesar 3,889

b. Nilai koefisien Manajemen Laba sebesar -0.666 artinya variabel Manajemen laba mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap *return* saham. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan persatuan variabel manajemen laba akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,666 demikian sebaliknya

c. Nilai koefisien *price earning ratio* sebesar - 0,053 artinya variabel *price earning ratio* mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap *return* saham. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan persatuan variabel *price earning ratio* akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,053 demikian sebaliknya

d. Nilai koefisien *asset growth* sebesar -0,071 artinya variabel *asset growth* mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap *return* saham. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan persatuan variabel *asset growth* akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 0,071 demikian sebaliknya.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabelin dependen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dapat dilihat dari Tabel ANOVA. Dalam hal ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel manajemen laba, *price earning ratio* dan *asset growth* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji-F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.458	3	2.819	9.241	.000 <sup>a</sup>
Residual	18.611	61	.305		
Total	27.069	64			

a. Predictors: (Constant), AG, Manajemen Laba, PER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil Olah data 2013

Dari Tabel 4.8 di atas didapat nilai F hitung sebesar 9,241 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham atau dapat dikatakan bahwa manajemen laba, *price earning ratio*, dan *asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang terdaftar pada *Bursa efek Indonesia LQ4*.

#### 4.2.4.2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu manajemen laba, *price earning ratio* dan *asset growth* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *return* saham yang terdaftar pada *Bursa Efek Indonesia* LQ45. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji-T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.889	.129		30.150	.000		
Manajemen Laba	-.666	.174	-.410	-3.837	.000	.985	1.015
PER	-.053	.017	-.331	-3.072	.003	.970	1.031
AG	-.071	.049	-.154	-1.439	.155	.980	1.020

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olah data 2013

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, terdapat dua variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kesalahan  $<0,05$ . Variabel tersebut adalah Manajemen laba dan *Price earning Ratio* yang masing-masing memiliki tingkat kesalahan 0,000 dan 0,003 *Asset growth* tidak signifikan mempengaruhi *return* saham. Ini dapat dilihat dari tingkat kesalahan yaitu 0,155 yang  $>0,05$  sehingga risiko kesalahan yang akan di tanggung untuk menerima hipotesis sangat besar.

#### 4.2.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.279	.5523556	1.765

a. Predictors: (Constant), AG, Manajemen Laba, PER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olah data 2013

Dari Tabel 4.10 di atas dapat di ketahui koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted ( $R^2$ ) sebesar 0,279 dengan ini dapat diartikan bahwa 28% variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba, *price earning ratio*, dan *asset growth* sedangkan sisanya yaitu 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikansi dari variabel-variabel tingkat manajemen laba, *Price earning ratio* dan *asset growth* terhadap *return* saham. Hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tingkat manajemen laba, tingkat *price earning ratio*, dan tingkat *asset growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan sebagian variabel ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh.

#### 1. Hasil pengujian Manajemen laba terhadap *return* saham

Hasil analisis regresi pada variabel manajemen laba diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) 0,000. Berdasarkan ketentuan analisis regresi dimana nilai probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar -3,837 karena nilai koefisien regresi variabel manajemen laba bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil pengujian manajemen laba terhadap *return* saham pada penelitian ini dinyatakan berpengaruh, hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian bahwa secara parsial (individu) terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap *return* saham. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan berpengaruh pada kenaikan *return* saham perusahaan. Faktor-faktor lain yang dimungkinkan bisa menjadikan manajemen laba berpengaruh terhadap return saham adalah tidak

disertakannya faktor ekonomi makro dan faktor risiko ekonomi di luar kinerja perusahaan.

Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *return* saham, itu menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang berarti tingginya tingkat kemampuan perusahaan merekayasa angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu caranya adalah menggunakan pilihan-pilihan yang tersedia untuk menentukan pilihan metode akuntansi tertentu yang tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan. Manajemen laba dari pemilihan penggunaan metode akuntansi tertentu tersebut dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham yang dimiliki perusahaan menurun dan *return* yang diharapkan investor menurun. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2007) dan Nupitra (2012) yang meneliti bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## **2. Hasil pengujian *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham**

Hasil analisis regresi pada variabel *price earning ratio* (PER) diperoleh nilai probabilitas (p) 0,003. Berdasarkan ketentuan analisis regresi dimana nilai probabilitas (p) <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi variabel *price earning ratio* (PER) sebesar -3,072, karena nilai koefisien regresi variabel (PER) bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *price earning ratio*, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, kendati di satu sisi tingginya harga saham

menunjukkan tingginya nilai saham di mata para investor, tetapi saham dengan *price earnig ratio* yang tinggi umumnya dihindari calon pembeli saham, sebab saham seperti itu cenderung menurun harganya dalam waktu dekat, dan jika itu terjadi maka semakin kecil *return* saham yang akan didapatkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh Suhardiyah (2003) yang mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **3. Hasil pengujian Asset Growth terhadap *return* saham**

Hasil analisis regresi pada variabel *asset growth* (AG) diperoleh nilai probabilitas (p) 0,155. Berdasarkan ketentuan analisis regresi dimana nilai probabilitas (p) <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik *asset growth* (AG) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham LQ45, di sini dapat terlihat bahwa perusahaan yang memiliki *asset growth* yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap *return* saham LQ45, karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 merupakan perusahaan besar dan terbaik, jika perusahaan-perusahaan di LQ45 memiliki pertumbuhan aktiva yang tinggi investor tidak perlu khawatir untuk tidak dibagikannya *dividend* di masa mendatang. Perusahaan-perusahaan di LQ45 memiliki *asset growth* tinggi, tidak berada pada tahap pertumbuhan (*ekspansi*) yang membutuhkan dana yang cukup besar dari para investor untuk menutupi pengembalian ekspansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrin (2009) yang mengatakan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian pada 13 sampel perusahaan yang terpilih dari seluruh perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia indeks LQ45 selama tahun 2007-2011, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, *price earning ratio*, *asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* LQ45 periode 2007-2011.
2. Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel manajemen laba, *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel *asset growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45 periode 2007-2011.

#### 5.2. Keterbatasan

Keterbatasan yang tidak dapat di hindari dari penelitian ini antara lain yaitu: penentuan sampel kurang besar, dan Berdasarkan uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini rasio pasar hanya diwakili oleh *price*

*earning ratio*, rasio fundamental hanya diwakili oleh *asset growth*. Sebab terdapat kemungkinan rasio-rasio pasar lain seperti *Dividend Yield (DY)*, *Dividend per Share (DPS)*, *Earning per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Book Value per Share (BVS)*, dan *Price to Book Value (PBV)* dan rasio fundamental lain yaitu *leverage*, likuiditas, *asset size*, *earning variability*.

### 5.3. Saran

1. Bagi investor ketika ingin menginvestasikan modalnya kepada perusahaan-perusahaan non perbankan di LQ45 tidak perlu melihat pertumbuhan *asset* di perusahaan-perusahaan tersebut karena itu tidak mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*).
2. Penelitian ini menggunakan model Utami (2005) untuk proksi manajemen laba, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi model lain menurut McNichols (2000) dalam Utami (2005) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk proksi manajemen laba seperti model pendekatan yang mendasarkan pada model spesifik akrual, missal Beneish (1997) serta Beaver dan McNichols (1998) dan pendekatan yang mendasarkan model agregat akrual, missal Healy (1985), model Jones dan Modified Jones.
3. Peneliti ini hanya sebatas pada pengamatan terhadap 13 sampel, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih general.





## DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, Inggi H. (2003) *Investasi Syariah di Pasar Modal*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amrin, Abu. (2009). *Pengaruh Asset Growth, Leverage Dan Return On Investmen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun (2005-2007)*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Andromeda, Donny Arlanda. (2008). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bej Yang Diaudit Oleh Kantor Akuntan Publik” Berskala Besar Dan Kantor Akuntan Publik Berskala Kecil*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anis, Chariri dan Imam Ghozali. (2003). *Teori Akuntansi*. BP UNDIP, Semarang.
- Ang. dalam Arixs. (2010). *Pengertian Return*. <http://arixsthecoolest.blogspot.com>, akses 21 January 2013.
- Anomsari, Fitri Dan Ichsan, Moch. (2002). Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Vol.9, No.2*
- Ary, Gumanti Tatang. (2000). Earning Magement: Suatu telaah pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2 hlm. 107.
- Arifin, Zaenal. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Yogyakarta: Ekonomika.
- Ardiati, Yanti Aloysia. (2005). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham terhadap Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big*. Makalah dipresentasikan di Sinopsium Nasional Akuntansi VI, Vol.8.
- Ayu, Savitri Dyah. (2012). *Analisis Pengaruh Roa, Npm, Earning per share Dan Price earning ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. cet.7, Yogyakarta : BPF.

- Bodie, Zvi. Dkk. (2006). *Investment*, edisi keenam, alih bahasa Zulaini Dalimun. Jakarta : Salemba Empat.
- Damayanti, Susana dan Achyani, Fathan. (2006). Analisis pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Deviden (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 5, No 1*.
- Darnadji, Tjipto dan Hendry M. Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi pertama. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi pertama, Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, Damodar. (2004). *Ekonometrika dasar edisi keempat*. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. hlm. 132.
- Halim, Julia. (2005). *pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45*. Makalah dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Hartono, Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat, Akmal. (2009). *Pengaruh Economic Value Added, Market Share, Earnings dan Net Cash Flow Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumers Goods di BEI*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba empat. Jakarta.
- Kusumawardani. (2002). *Pengaruh Rasio Pertumbuhan dan Kebijakan Keuangan Terhadap Risiko Sistemik, Saham perusahaan (Studi Kasus pada saham-saham Perusahaan "Retail" di Bursa Efek Surabaya Periode 1997-2001)*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Brawijaya, Malang

- Lo, Kin. (2007). Earning Management and Earning Quality. *Journal of Accounting and Economics*, page 1-8.
- Lestari, Utami Wahyu. (2008). *Keputusan Pemilihan Sumber Daya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, studi pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang mempunyai Actual Sales Growth Melebihi Sustainable Growth yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Meta.Cw, Annisa. (2010). Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Udayana, Denpasar.
- Nadjibah. (2008). *Analisis Pengaruh Asset Growth, Size, Cash Ratio Dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nupitra, Ahmad. (2012). *Pengaruh Manajemen Laba, Set Kesempatan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.
- Purnomo, Budi S. dan Pratiwi, Puji. (2009). Pengaruh Earning Power terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management) (Study Kasus Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur). *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 14, No. 1 hlm. 5.
- Puspitasari, Defi Afrianti. (2010). *Analisis pengaruh EPS, ROA, leverage ratio, PER, Current Ratio, dan firm size terhadap return saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. (2002) . *Analisi Laporan Keuangan: konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, hlm. 96.
- Saiful. (2004). Hubungan Manajemen Laba (Earning Management) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 3 hal 316 – 332.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFU UGM hlm. 248.
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS Versi 10 Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Solechan, Achmad. (2009). *Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, Size dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Go Public di BEI*. Tesis tidak dipublikasikan, STMIK HIMSYA. Semarang.

- Subramanyam, KR., John Wild dan Heasley. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 8. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suharli, Michell. (2005). Studi Empiris terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2 Hal. 99
- Suhardiyah, Martha. (2003). *Pengaruh Price Earning Ratio dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta*. Desertasi tidak dipublikasikan, Unipa, Surabaya.
- Susan, Dayanti dan Fathan Achyani. (2005). Analisis Pengaruh Onvestasi, Likuiditas, profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta), *Jurnal akuntansi dan keuangan* Vol 5. No 1 hlm 52.
- Susanto, Anindyo Aji. (2012). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Peristiwa Penawaran Saham Tambahan (Seo) Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.
- Suyudi, Muhammad. (2009). Sintesis Teori dalam akuntansi untuk Manajemen Laba. POLIBI, *jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7. No. 1 hlm. 51.
- Untung, Wahyudi dan Hartini. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Makalah dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang. hlm. 5.
- Utami, Wiwik. (2005). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Mercu Buana, Solo.
- Veronica, Sylvia dan Bachtar, Yanivi S. (2003). *Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*. Makalah dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Zubaidah, Siti. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Stikubank, Semarang.



